

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an berasal dari Allah SWT, baik lafal maupun maknanya. Diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasul dan nabinya Muhammad saw. Melalui wahyu al-jaliyy wahyu yang jelas. Wahyunya kepada Rasulullah SAW. Yang manusiawi, bukan melalui cara wahyu yang lain seperti ilham, memberikan ilham kepada jiwa melalui mimpi yang nyata atau cara lainnya.

Allah swt berfirman:

الرَّ كِتَابٌ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

Artinya :

Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu.

Allah swr berfirman kepada rasullullah saw.

وَإِنَّكَ لَتَلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Qur'an dari sisi (Allah yang maha bijaksana lagi maha mengetahui).

Di antara kelebihan Al-Qur'an adalah kitab yang dijelaskan dan dibuat mudah untuk dihafal, karena dipahami secara global kecil dan besar, berpendidikan atau tidak, dan setiap orang mengambil penafsiran darinya sesuai dengan kemampuannya.¹

¹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: gema insani pers, 1999).hal 121

Seiring dengan perkembangan zaman dengan segala perubahannya, kajian Al-Qur'an memiliki wilayah kajian. Berawal dari kajian teks, menjadi kajian sosial budaya. Objek kajiannya adalah umat beragama. Kajian ini sering disebut sebagai kajian living Qur'an . Yang menitik beratkan pada respon yang diberikan masyarakat terhadap nilai-nilai al-Qur'an, Kajian Living Qur'an tidak hanya fokus hanya pada sisi tekstual tetapi mengkaji tentang fenomena sosial yang muncul karena kehadiran Al-Qur'an di daerah tertentu dan pada masa tertentu.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tradisi dari zaman nenek moyang kita yang diwariskan secara turun-temurun dan diajarkan oleh Nabi setelah Al-Qur'an diturunkan. Menurut riwayat disebutkan bahwa Rasulullah SAW adalah tokoh pertama yang menjadi penggagas menghafal Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan oleh teman-temannya adalah sebagai berikut; Abu Bakar ash-Shiddiq , Umar bin al-Khattab , Uthman bin Affan Alî bin Abî Thalib dan sahabat-sahabat lainnya yang setiap harinya istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an². Tradisi menghafal Al-Qur'an merupakan kajian living Qur'an yang muncul atas dasar respon terhadap kehadiran Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu fenomena di kalangan masyarakat dan merupakan kekhasan yang ada pada umat Islam dan tidak dimiliki oleh orang lain. Al-Qur'an sangat istimewa. Salah satunya Al-Qur'an dapat dihafal, baik di kalangan orang Arab maupun tidak. Yang didominasi oleh orang-orang yang sama sekali tidak mempunyai kecakapan dalam bahasa Arab. Bahkan, Al-Qur'an ini banyak dihafal di kalangan anak muda ini merupakan suatu keajaiban Al-Qur'an yang telah dianugerahkan kepada umat Islam di seluruh dunia dari zaman kuno hingga masa sekarang³.

² Mukarromah Hanifatul "Resepsi Menghafal Al-Qur'an di dunia Maya" (Studi Living Qur'an akun instagram @Tahfidz Online) Skripsi Program studi Al-Qur'an dan Tafsir IIQ, 2020 hal.15

³ Shufrotul Hasanah, 'KIAT TAKRIR HAFALAN AL-QUR'AN WANITA KARIER (Studi Living Qur'an Terhadap Alumni Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta' (IIQ JAKARTA, 2018). hal.20

Di Indonesia gerakan penghafalan Al-Qur'an sendiri telah lahir lebih dari satu abad yang lalu. Di kampung-kampung, para santri dibimbing oleh kiai dalam menghafal Al-Qur'an, baik di masjid maupun di mushola. Demikianlah salah satu awal berdirinya lembaga pesantren tahfîzh tradisional Al-Qur'an maupun modern kalangan umat Islam. Oleh karena itu, kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi fenomena baru yang positif saat ini.

Seiring dengan perkembangan zaman, usia produktiflah yang mendominasi dalam menghafal Al-Qur'an, mereka dilatarbelakangi oleh motivasi yang berasal dari keluarga juga atas keutamaan yang ada. Karena pada kenyataannya minat lansia biasanya hanya tertuju pada kegiatan sederhana dan ringan sesuai dengan hobinya dan kebiasaan di masa muda, terfokus hanya untuk menikmati masa tuanya contohnya liburan, monoton TV, membaca koran berkunjung, piknik, berkebun dan lain sebagainya. Ataupun banyak lansia yang masih sibuk dalam bekerja dalam kehidupan sehari-harinya.

Berbeda dengan kecendrungan minat lansia di jamaah Masjid Al-amanah Cikutra Bandung Yang mempunyai tradisi dalam aktivitas keagamaan salah satunya dalam menghafal Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh pengajarnya. Kegiatan ini unik karena jika ditinjau melalui teori psikologi perkembangan usia lanjut, saat memasuki fase lanjut usia, seseorang mengalami berbagai macam perubahan. Banyak perubahan yang akan terjadi pada lansia salah satunya adalah perubahan psikologis, status sosial ekonomi dan status fisiologis. Perubahan fisiologis pada lansia misalnya penurunan fungsi motorik, kesehatan dan kognitif, selain itu juga dapat menimbulkan perubahan fisiologis, motorik dan mental pada lansia. Perubahan tersebut mengakibatkan kesulitan bagi lansia dalam melakukan proses belajar, mengingat dan melafalkan kata. Apalagi dalam hal menghafal, secara alami pada orang tua, sejumlah neuron, unit sel dasar sistem saraf menghilang. Fungsi neuron di korteks serebral adalah menangani sebagian besar tugas kognitif.

Masjid Al-Amanah berkedudukan di perkampungan padat penduduk di sekitar jalan Cikutra tepatnya di lingkungan RW 02. Pada tahun 2013, Masjid Al-Amanah merangkul 4 masjid sekitar untuk mendeklarasikan kampoeng literasi Al-Qur'an sudah secara turun temurun dengan tujuan menghidupkan program Al-Qur'an di lingkungan RW 02 Cikutra, mulai dari gerakan maghrib mengaji setiap hari, tadarus keliling sepekan sekali hingga mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) sebulan sekali. Tetapi seiring waktu berjalan, karena tidak adanya sistem organisasi dan kaderisasi dalam aksi ini, pada tahun 2015 kegiatan kampoeng literasi Al-Quran meredup, kecuali yang di Masjid Al-Amanah.

Saat COVID-19 tengah mewabah di tahun 2020, DKM Masjid Al-Amanah memutuskan untuk menghidupkan kembali program Al-Qur'an, yakni dengan mengadakan beberapa kajian rutin salah satunya yaitu Pada bulan Ramadhan tahun 2021, ada kegiatan Kajian Tahsin yang dilakukan setiap ba'da Shubuh, yang melakukan pembelajaran bahasan hukum bacaan. Untuk menambah kemampuan interaksi peserta dengan Al-Qur'an, pengajar menawarkan kegiatan menghafal Juz 30 dan surat-surat pilihan. Usulan tersebut disetujui dan disepakati oleh para peserta meskipun nama kegiatan Kajian Tahsin Tadabbur disinilah para lansia selain belajar tahsin juga dibarengi dengan program menghafal Al-qur'an. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut dibagi menjadi 2 dengan pelaksanaan pembelajaran dengan waktu yang terpisah yaitu ada dari golongan para remaja yang dilaksanakan setiap malam Ahad dan yang lebih banyak diikuti oleh para lansia yang terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak berumur kisaran 50 tahun keatas yang diadakan setiap seminggu sekali tepatnya setiap hari senin ba'ada Maghrib sampai menjelang isya.

Selain itu, meskipun Al-Qur'an sendiri telah dijamin akan diberikan kemudahan bagi penghafalnya, namun jika dilihat dari realitasnya, masih banyak orang yang mengalami kendala dalam menghafal, padahal sudah ada banyak metode yang tersebar di masyarakat, apalagi harus ada metode yang tepat untuk diterapkan terutama di kalangan orang tua yang sebelumnya tidak terbiasa

menghafal Al-Qur'an. Yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat untuk menghafalkan al-Qur'an.

Kemampuan lansia Di jamaah masjid Al-amanah Cikutra ini sebelum mengikuti kegiatan program ini sangatlah beragam, yang paling rendah ialah belum bisa mengenal huruf sambung, sedangkan yang paling tinggi sudah mampu membaca Al-Qur'an namun masih keliru dalam menentukan tempat waqaf ibtida. Dengan metode pembelajaran yang aktif dan bahasan yang fokus, seiring berjalanya waktu terlihat peserta dengan kemampuan paling rendah sudah mampu membaca dengan menghindari lahn jaliy (kesalahan besar dan mampu menghafal Al-Qur'an.

Antusiasme dalam kegiatan tersebut sangatlah tinggi yang awalnya peserta yang mengikuti hanya 10 orang bertambah menjadi 30 orang terutama digolongkan para lansia dimana juga tidak hanya masyarakat lingkungan masjid Al-amanah rw 03 cikutra ini saja yang mengikuti kegiatan tersebut tapi masyarakat diluar lingkungan itupun juga ikut andil dalam kegiatannya. Hal ini membuktikan bahwa daya tarik masyarakat dalam menghafalkan al-Qur'an dikalangan lansia ini sangat tinggi selain karena dengan metode yang sesuai juga ada unsur motivasi yang mereka terima sehingga mau mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis tentang keberadaan Tradisi program menghafal Al-Qur'an dikalangan para lansia ini seperti apa dimana ditengah-tengah usia mereka yang kebilang sudah sepuh dan sibuk dalam kehidupan sehari-hari tetapi mereka mau dan antusias dalam mengikuti aktivitas kegiatan menghafal Al-Qur'an hal ini perlu dikaji unsur pemakanaannya yang mereka pahami seperti apa sehingga tradisi menghafal Al-Qur'an ini menjadi salah satu aktivitas keagamaan yang mempunyai daya tarik yang besar bagi mereka terutama dalam menghafal Al-Qur'an selain itupun juga penerapan dan peran metode yang digunakan dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an kepada lansia inipun merupakan hal yang perlu diteliti karena jika ditinjau dari segi usia pasti akan sedikit berbeda jika dilihat dari

problema sebelum hadirnya program ini salah satunya lansia yang sebelumnya tidak terbiasa dalam aktivitas menghafalkan Al-Qur'an. maka dari hal tersebut penulis menetapkan penelitian ini dengan judul **TRADISI MENGHAFAL AL-QUR'AN DIKALANGAN LANSIA (STUDI LIVING QUR'AN DI JAMAAH MASJID AL-AMANAH CIKUTRA KOTA BANDUNG).**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tradisi menghafal Al-Qur'an di jamaah Masjid Al-Amanah Cikutra kota Bandung ini membantu kalangan lansia dalam menghafal A-Qur'an berkaitan dengan hal itu penulis kembangkan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik tradisi menghafal Al-Q'uran pada lansia di jamaah masjid Al-amanah Cikutra Bandung?
2. Bagaimana Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada lansia di jamaah masjid Al-amanah Cikutra Bandung?
3. Apa pemahaman makna menghafal Al-Qur'an yang dipahami oleh Lansia di jamaah Masjid Al-amanah Cikutra Bandung?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi menghafal Al-Qur'an pada lansia di jamaah masjid Al-amanah cikutra Bandung
 - b. Untuk mengetahui metode yang digunakan terhadap lansia dalam menghafal Al-Qur'an di jamaah masjid Al-amanah Cikutra Bandung
 - c. Untuk mengetahui makna dalam menghafal al-Qur'an dikalangan lansia jamaah Mesjid Al-Amanah dalam menghafal Al-Qur'an
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini normalnya dapat dirasakan oleh mahasiswa UIN sgd Bandung terkhusus untuk mahasiswa jurusan Ilmu Al-quran dan tafsir.

b. Manfaat peraktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, juga motivasi kepada masyarakat luas bahwa Lansia pun bisa menghafal Al-Qur'an, dan sebagai wawasan juga informasi yang akurat terhadap jurusan ilmu Al-Qur'an dan tafsir dalam mengembangkan penelitian yang selanjutnya.

D. Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil referensi berkaitan melalui yang penulis usulkan

Skripsi yang disusun oleh Yasin Rohmatullah tahun 2022, berjudul hambatan para penghafal Al-quran (Studi Living al-Qur'an Madrasah al-Qur'an Masjid al-Islam Kel. Balonggede Bandung) penelitian ini dilatar belakangi oleh santri-santri yang memiliki hambatan dan kesulitan-kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an lalu berisikan solusi untuk mengatasinya. penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu menggunakan metode yang sama yaitu living Qur'an yang membedakan penelitian ini adalah difokuskan pada santri-santri remaja dalam meningkatkan hafalan Qur'an sedangkan penelitian yang penulis ulas adalah fokus pada lansia⁴.

Skripsi yang disusun oleh Hanifatul Mukarromah 2020, dengan judul Resepsi menghafal Al-Qur'an didunia maya (Studi living Qur'an tahfidz online) penelitian ini penulis menyimpulkan Ada persamaan antara penelitian Hanifatul Mukarromah dan penulis yaitu sama-sama mengusung tema menghafal Al-Qur'an dan menganalisa terhadap respon yang terjadi dimasyarakat, sedangkan perbedaanya adalah lokasi penelitian yang mana penelitian diatas dilakukan pada

⁴ Rohmatullah, Yasin, *Hambatan para penghafal Al-qur'an (Studi Living Al-qur'an Madrasah Al-qur'an Masjid Al-islam kel. Balonggede Bandung)*, Skripsi Program Studi Ilmu Al-quran dan tafsir UIN SGD Bandung, 2022

media sosial yaitu tahfidz online sedangkan penulis meneliti dikalangan masyarakat lansia yaitu tepatnya dijamaah mesjid Al-amanah Cikutra Bandung⁵.

Skripsi yang ditulis oleh Sufrotul Hasanah 2018, Kiat taqir hafalan quran pada wanita karier, penelitiannya menyimpulkan bahwa ,kiat taqir saat diimplementasikan kepada wanita karier sesuai pada lancarnya hafalan juga kurang lancarnya hafalan. Dengan membedakan frekuensi takrir pada hafalan menjadi solusi untuk wanita karier yang sedang menghafal Al-Qur'an untuk diimplementasikan dalam membagi saat mengulang hafalannya. Teruntuk wanita karier takrir itu sendiri merupakan suatu kegiatan sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang menghafal Qur'an dan penerapan metode dalam praktiknya, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Sufrotul Hasanah ini penelitian menghafal Qur'an pada wanita karier dan kiat menjaganya dengan taqir, sedangkan penelitian penulis adalah tradisi menghafal Qur'an pada lansia dengan difokuskan kepada meneliti metode yang digunakan juga pemakaian para lansia dalam menghafal Al-Qur'an⁶.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ihsan 2020, Efektivitas metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren Ittihadul Ussati waljama'ah DDI lerang-lerang kabupaten Pinrang. penelitian ini disimpulkan bahwa efektivitas dalam menghafal al-Qur'an sangat meningkatkan mutu hafalan para santri, Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode talaqqi dalam penelitian, adapun perbedaannya adalah penerapan metode talaqqi itu sendiri penelitian ini dilaksanakan kepada santri yang tergolong masih remaja sedangkan penulis melakukan penelitian dikalangan para lansia⁷.

⁵ Mukarromah Hanifatul, *Resepsi Menghafal qur'an di dunia maya (Studi Living Qur'an Tahfidz Online di nstagram)*, Skripsi Program Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-qur'an, 2020

⁶ Hasanah, Sufrotul "Kiat taqir dalam menghafal Al-Qur'an pada wanita karier (studi living Qur'an terhadap alumni institute iiq)" Skripsi Program studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-quran 2018

⁷ Ahmad Ihsan, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Ussati Wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang'* (IAIN Prebare, 2020).

Jurnal yang disusun oleh Laila Ngindana Zulfa, yang judulnya adalah tradisi menghafal Al-Qur'an dipondok pesantren (studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al-Mubarak Maranggen Demak) pada penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa tradisi menghafal Al-Qur'an dipondok pesantren yang diteliti muncul akibat santri-santrinya termotivasi oleh guru, teman juga diri sendiri, disertai fadhilah yang didapatkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang kebiasaan dalam menghafal Al-Qur'an, adapun perbedaannya adalah tempat penelitian penelitian diatas dilakukan dipondok pesantren sedangkan penulis melakukan penelitian dikalangan masyarakat⁸.

Jurnal yang disusun oleh Hayati, Nurhasanah, Oktarina Yusria 2020, berjudul fenomena lansia menghafal Al-Qur'an pada majelis Qur'an di kec. Salimpaung kab. Tanah Datar Sumatera Barat, penelitian ini menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor ketercapainya tahfidz lansia ini adalah factor dari dalam berupa inisiatif pribadi peserta yang berkeinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an, juga factor eksternal yang menjadi factor lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat tema pada menghafal Al-Qur'an pada lansia perbedaannya adalah pada tempat penelitinaya⁹

E. kerangka berfikir

Living Qur'an adalah kajian ilmiah dalam peristiwa sosial keagamaan tentang keberadaan al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di tengah komunitas dan masyarakat muslim tertentu. Living Qur'an muncul karena fenomena Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Yakni masyarakat muslim yang langsung menafsirkan dan mengamalkan Al-Qur'an sesuai dengan apa yang mereka alami¹⁰.

M. Mansyur berpendapat bahwa pengertian living Qur'an muncul karena adanya fenomena al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, yang berarti "makna

⁸ Laila Ngindana Zulfa "Tradisi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren (Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak

⁹ Hayati, *Fenomena Lansia Menghafal Al-qur'an pada Majelis Al-qur'an di Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar Sumatera Barat*,

¹⁰ Afriadi Putra, 'Kajian Al-Qur'an Di Indonesia', Uin Imam Bonjol Padang, 21.2 (2018), 17.

dan kegunaan al-Qur'an yang nyata dan diamalkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari, di luar kondisi tekstualnya. Al-Qur'an ini hadir karena didasarkan pada "implementasi pengamalan Al-Qur'an yang tidak didasarkan pada pesan tekstualnya, tetapi berdasarkan pemahaman akan adanya Fadhilah dari ayat-ayat tertentu. Al-Qur'an, untuk difungsikan dalam kehidupan sehari-hari. Living Qur'an dan fenomena-fenomena yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang menjadikan Al-Qur'an sebagai objek kajian. Oleh karena itu, kajian Living Qur'an dapat digambarkan sebagai "peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaan Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an". dalam komunitas atau lembaga tertentu¹¹".

Tradisi menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan Al-Qur'an sekaligus menjadikan Al-Qur'an hadir dalam kehidupan sehari-hari dengan melengkapinya. Yang banyak ditemui di berbagai lembaga, baik itu pesantren, sekolah maupun majelis. dan seterusnya. Kebiasaan ini bagi sebagian umat Islam, khususnya di Indonesia, telah menjadikannya sebagai suatu hal yang membudaya, terutama di kalangan pelajar, perkembangannya sangat pesat, sehingga menjadikan kesukuan budaya setempat. Karena sebab-sebabnya, namun bagi sebagian masyarakat Islam di Indonesia, Alquran merupakan sesuatu yang sakral yang harus dimuliakan. Sehingga mereka berkesimpulan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang benar-benar mulia yang akan mendatangkan keberkahan¹².

Lansia atau lanjut usia adalah kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahap akhir kehidupannya, setiap orang akan mengalami proses tua dan menjadi tua. Proses penuaan merupakan proses alami yang pasti akan terjadi dan suatu hal yang manusiawi dialami oleh orang-orang yang dikaruniai umur panjang, dimana setiap orang berharap dapat menjalani kehidupan yang tenang, damai dan menikmati masa pensiun bersama anak cucu tercinta dengan penuh

¹¹ Sudarmoko Imam "The Living Qur'an Studi Kasus tradisi semana Al-Qur'an sabtu Legi di Masyarakat Soko Ponorogo" Tesis program studi ilmu Agama UIN Malik Ibrahim Malang 2016

¹² Safitri Illusi "Tradisi menghafal Al-qur'an di Sd Al-Azhar 17 Bintaro" Skripsi Program Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020, Hal.1

cinta. World Health Organization (WHO) mengklasifikasikan lanjut usia menjadi 4 kelompok, yaitu: Middle age yaitu seseorang yang berusia 45-60 tahun, Lansia yang berusia antara 60-74 tahun. Usia lanjut (old) adalah usia 74-90 tahun, dan, dia sudah sangat tua (very old), yaitu seseorang yang berusia di atas 90 tahun.¹³.

Dalam sebuah penelitian perlu adanya sebuah methodology yang difungsikan untuk membuktikan kebenaran ilmiah yang mencakup pada penelitian kualitatif dan kuantitatif, dua penelitian ini mempunyai fungsi yang berbeda dan cara penggunaan yang berbeda pula yang mana Penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan eksplorasi, sedangkan kuantitatif digunakan untuk pengukuran. Selain kualitatif dan kuantitatif, selain itu ada juga metode ketiga ialah Mixed Method ialah penggabungan antara kualitatif dan kuantitatif. dalam melakukan penelitian living Qur'an bisa menggunakan penggabungan metode tergantung dengan apa yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian itu sendiri. karena hal yang diju dalam penelitian ini sebuah eksplorasi maka penggunaan penelitian kualitatif relevan dalam metodologinya.

Selain itu pendekatan fenomenologi juga digunakan oleh penulis yang diusungkan oleh Edmund Husserl. Pendekatan fenomenologi ini berfungsi untuk mengetahui fenomena atau gejala yang ada dilapangan. Penulis menggunakan pendekatan ini untuk menggambarkan kegunaan juga maksud dari gejala sosial budaya yang diikuti oleh masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an dengan melihat dari fenomena dikalangan para lansia.

¹³ Ekasari Mia fatma, *Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi*, (Jakarta: Wineka Media, 2018 hal.5-6

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif living Qur'an. Metode kualitatif ini diartikan sebagai metode penelitian yang alamiah, yaitu penelitian yang dilaksanakan menurut keadaan sebenarnya, penggunaan metode ini difungsikan untuk memperoleh hasil data yang detail, yang menghasilkan makna. Sedangkan kajian living Qur'an juga dapat disebutkan menjadi salah satu bentuk usaha dalam menghasilkan pengetahuan yang pasti dan asli tentang suatu amalan, tradisi masyarakat, ritual, budaya, pandangan, atau bagaimana sikap dalam kehidupan bermasyarakat yang menjadikan ayat al-Qur'an atau hadits Nabi sebagai inspirasi untuk diamalkan dalam kehidupannya. Selain itu jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan namun disertai dengan data dari literatur.

2. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan tepatnya di Jamaah Masjid Al-amanah Cikurta Bandung, tempat ini dipilih atas dasar pemeriksaan sebagai berikut:

- a. Bahwa di jamaah Masjid Al-amanah Cikutra ini tampak kajian menghafal juga mempunyai metode pembelajaran yang menarik
- b. Penulis ingin memahami metode yang diterapkan kepada lansia juga refleksi pemaknaan jamaah terhadap menghafal Qur'an sehingga penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat luas.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah individu atau benda yang akan diteliti.¹⁴ Objek penelitian disini adalah Tradisi menghafal Al-Qur'an dikalangan lansia. (studi Living Qur'an jamaah Masjid Al-amanah Cikutra Bandung).

3. Subjek penelitian

¹⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta 2002) h. 122

Subjek penelitian akan menjadi poin yang direncanakan atau diandalkan untuk memiliki data tentang masalah yang diidentifikasi dengan masalah yang diteliti, untuk menjadi individu tertentu atau apa pun yang menjadi titik fokus pertimbangan atau target pemeriksaan¹⁵.

Dan yang menjadi subjek penelitiannya adalah:

- a. Ustad Ahmad Sanusi sebagai pengajar juga imam masjid yang memperoleh informasi tentang metode menghafal Al-Qur'an yang diturunkan kepada lansia
- b. 5 orang Lansia
- c. Pengurus DKM untuk memperoleh informasi umum dan luas tentang keadaan dan kondisi sekitar tempat melakukan kegiatan.

4. Metode pengumpulan data

a. Metode observasi

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan mata, dari perspektif mental. Observasi disebut juga mengingat Gerakan membidik sesuatu obyek menggunakan alat indra¹⁶.

Metode ini penulis manfaatkan untuk mempelajari dan menghimpun data tentang Tradisi menghafal Qur'an di kalangan Lansia.

b. Metode wawancara

metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian melalui cara Tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat interview guide (panduan wawancara)¹⁷.

Metode wawancara ialah metode untuk mengumpulkan informasi dengan strategi responsif yang disengaja untuk memperoleh data yang diidentifikasi dengan penelitian. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang masalah yang diteliti, khususnya mengetahui tantangan atau

¹⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta 2002) h. 122

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka cipta, 2002).hal.112

¹⁷ Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, 3rd edn (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983).hal.111

hambatan yang dialami dalam sistem pembelajaran dan unsur-unsur pendukungnya serta cara mengatasinya..

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari informasi berkaitan dengan tulisan, kertas, rencana, dan lain-lain¹⁸.

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh informasi yang tersusun yaitu dokumentasi untuk membantu permasalahan yang ada dalam pemeriksaan.

d. Metode Analisis data

Berdasarkan Lexy J. Moelong analisis data adalah metode yang terlibat dengan mengatur pengelompokan informasi, mengaturnya menjadi contoh kelas dan unit penggambaran penting. Kemudian, pada saat itu, dari berbagai informasi yang dikumpulkan, diperlukan pemeriksaan dan terjemahan yang cermat dari suatu informasi yang akan menentukan sendiri keberadaannya. yang dikumpulkan, diperlukan pemeriksaan dan terjemahan yang cermat dari suatu informasi yang akan menentukan sendiri keberadaannya¹⁹.

Metode ini diutamakan untuk mengkaji dalam satu gejala atau fenomena Al-Qur'an yang diuraikan atau digambarkan untuk selanjutnya dianalisis secara lengkap. Metode ini difungsikan oleh penulis untuk menguraikan kehidupan Al-Qur'an yang dilaksanakan dikalangan Lansia, yang nantinya dianalisis fakta dilapangan melalui wawancara ataupun observasi sesuai makna, metode, pengaruh dan pendapat yang nanti didapatkan oleh penulis.

G. Sistematika penulisan

Secara garis besar rencana penulisan laporan hasil penelitian ini sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta 1996) h. 234

¹⁹ Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Re,aja Rosdakarya 2004) h. 103

Bab II sebagai titik fokus dan pengembangan Teori yang berkaitan tentang penelitian Tradisi Menghafal AL-Qur'an dikalangan lansia melalui metode antara lain :, pengertian tradisi,kemunculan tradisi,Fungsi Tradisi,pengertian living Qur'an,sejarah living Qur'an,Urgensi Living Qur'an,pengertian menghafal Al-quran,sejarah menghafal Al-Qur'an, ,Hukum menghafal Al-Qur'an,keutamaan menghafal Al-Qur'an, macam metode menghafal qur'an,Pengertian lansia

Bab III berisi tentang Metodologi penelitian

Bab IV berisi pengenalan informasi dan pemeriksaan informasi tentang tradisi pelaksanaan menghafal Al-qur'an Al-Qur'an pada lansia, metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yang diajarkan kepada lansia dalam menghafal Al-Qur'an ,pemahaman makna yang difahami tradisi menghafal Al-qur'an dikalangan para lansia.

Bab V memuat penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjadi jawaban serta saran sebagai rekomendasi dan terakhir penulis menyertakan daftar Pustaka sebagai sumber rujukan penelitian.

